

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Siswa Kelas IV

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV. Adapun jumlah siswa kelas IV adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Kelas IV

| No | Keterangan | Jumlah |
|--------|------------|--------|
| 1 | Putra | 10 |
| 2 | Putri | 15 |
| Jumlah | | 25 |

Pelajaran Akidah Akhlak diberikan satu kali dalam seminggu, yaitu hari selasa, pada pukul 08.20 – 09.40.guru bidang studi : nafhatus sahariyyah.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan pada pembelajaran yang biasanya dilakukan sehari hari, maka perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif yang menyenangkan melalui strategi *crossword puzzle* dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan modul kepada siswa untuk mempermudah belajar secara mandiri, menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Siklus Penelitian

1. Siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 80 menit. Pada pertemuan ini peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle*, dapat membantu siswa menjelaskan makna Asmaul Husna yang sulit, menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial, serta dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama, sehingga siswa tidak bermain sendiri dan mempunyai tanggung jawab.

Selanjutnya peneliti melakukan persiapan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) Menyiapkan modul pembelajaran siswa tentang Asmaul Husna, yaitu: *As Salam*, *Al-Mukmin*, dan *Al-Latif*, beserta dalil, dan contohnya.
- 2) Menyiapkan gambar yang berhubungan dengan Asmaul Husna sebagai media pembelajaran.
- 3) Menyiapkan lembar *crossword puzzle* untuk kerja kelompok.
- 4) Menyiapkan nomor untuk siswa dalam kerja kelompok.
- 5) Untuk mempermudah penerapan pembelajaran kooperatif, maka siswa dibentuk menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang.
- 6) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 7) Pada kegiatan awal, melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 8) Pada kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran kooperatif dengan kepala bernomor, yaitu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Kemudian

menerapkan strategi *crossword puzzle*, di mana siswa mengisi teka-teki silang bersama kelompoknya masing-masing untuk menjawab pertanyaan yang ada di teka-teki silang tersebut, selanjutnya kelompok yang selesai duluan maju ke depan untuk membacakan hasilnya dan kelompok yang lain menyimakinya dan mengoreksinya.

- 9) Kegiatan akhir, mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran kooperatif dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 10) Menciptakan situasi kelas yang memungkinkan para siswa banyak bertanya dan menjawab, menemukan pendapat, dan menghargai pendapat orang lain.
- 11) Mengadakan pendekatan kepada siswa yang belum paham terhadap materi pelajaran secara individual di dalam kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle*. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 16 April 2013 dan pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 23 April 2013.

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menghafalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna (*As-Salam, al-Mukmin, dan Al-Latif*), menjelaskan arti Asmaul Husna (*As-Salam, al-Mukmin, dan Al-Latif*), dan memberikan contohnya. Untuk mempermudah penerapan pembelajaran kooperatif, maka siswa dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

(a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menerangkan strategi yang akan digunakan. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali Asmaul Husna dan jumlahnya dalam Al- Qur'an

(b) Kegiatan inti

Pada pembelajaran kooperatif ini guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran di mulai ketika siswa sudah berkumpul

dengan kelompoknya masing-masing. Pada tahap pertama guru memberikan modul pembelajaran kepada setiap siswa untuk membantu mempermudah siswa belajar dan membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang. Agar pembelajaran lebih efektif setiap siswa di beri nomor agar mereka juga aktif dalam belajar kelompok tidak mengandalkan pada teman kelompoknya saja. Jadi semua siswa harus menjawab setiap ada pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Agar mereka mengerti pembagian nomor tersebut maka guru menjelaskannya sebagai berikut:

Anak-anak ibu guru akan membagikan nomor ini kepada kalian semua, jadi setiap anak akan membawa nomor sendiri-sendiri, dan setiap nomor dan nama kelompok yang ibu tunjuk maka harus menjawab pertanyaan dari Ibu guru.

Kemudian guru membagikan lembar teka-teki silang dalam kelompoknya masing-masing untuk dikerjakan secara berkelompok dengan memberikan batas waktu. Kelompok yang selesai duluan membacakan hasilnya di depan dan kelompok yang lain menyimaknya. Kemudian dikoreksi bersama-sama.

Berdasarkan pengamatan tes kelompok dalam mengerjakan lembar *crossword puzzle* berjalan dengan lancar hingga waktu telah berakhir. Setelah dilakukan koreksi, skor tes setiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2**Skor Tes Kelompok *Crossword Puzzle* Mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV**

| Kelompok | Skor Tes | Keterangan* |
|-----------------|-----------------|--------------------|
| I | 80 | Lulus |
| II | 85 | Lulus |
| III | 70 | Lulus |
| IV | 85 | Lulus |
| V | 75 | Lulus |

*Diambil dari kriteria penilaian di MI. Al muniroh II Ujungpangkah Gresik tahun ajaran 2012-2013.

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna yang sedang dipelajari.

Tugas guru dalam pembelajaran tersebut adalah mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan lembar soal.

(c) Kegiatan akhir

Sebagai penutup, guru mengadakan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa hikmah yang dapat diambil dalam

pembelajaran Asmaul Husna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajarinya tadi. Kemudian siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya untuk dinilai. Penilaian dilakukan pada waktu belajar kelompok, dengan melihat keaktifan siswa dalam mengungkapkan ide, tanya jawab, dan kekompakkan dalam kerja kelompok.

Selanjutnya guru bertanya kepada para siswa tentang strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan:

Guru: Bagaimana pembelajaran asmaul husna dengan *crossword puzzle* (teka-teki silang) tadi, anak-anak senang apa tidak?

Siswa: Secara serempak mereka menjawab: senang, besok lagi ya bu! mereka mengungkapkannya dengan senang, antusias, dan semangat.

Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk merenungkan sifat-sifat Allah yang telah disampaikan tadi. Dan sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat belajar, kemudian ditutup dengan berdo'a dan salam.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini di laksanakan pada tanggal 13 Maret 2013. pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang hanya dilaksanakan tes kelompok saja. pada awal pertemuan ini peneliti mengemukakan pengalaman pembelajaran yang dirasakan dalam pertemuan sebelumnya, peneliti merasa senang bahwa ada sesuatu yang beda dalam pembelajaran yang telah diterapkannya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan mengerjakan tugas.

Pada pertemuan II ini akan dilanjutkan dengan tes secara individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan pada pertemuan I. Sebelum tes di mulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

(a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberikan salam, berdo'a, menanyakan kabar hari ini, dan mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan I.

(b) Kegiatan inti

Sebelum siswa mengerjakan soal, mereka diberi kesempatan untuk belajar sebentar kurang lebih 5 menit. Setelah itu buku ditutup dan dimasukkan ke dalam laci, kemudian guru membagi soal kepada siswa, diharapkan mereka mengerjakan sendiri-sendiri tanpa menyontek. Setelah mengerjakan soal, kemudian dikoreksi secara bersama-sama.

(c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan ini guru bersama siswa menyimpulkan materi tersebut, mengadakan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami, siswa mengumpulkan soal, guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar, kemudian diakhiri dengan do'a dan salam.

Pada pertemuan II ini, peneliti memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran secara individual melalui tes individu pada pertemuan kedua, sebagaimana direncanakan pada tahap perencanaan. Skor tes individual sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Skor Tes Individual Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VI A

| No | Interval skor | Frekuensi | Status* |
|--------|---------------|-----------|-------------|
| 1 | 96-100 | 1 | Lulus |
| 2 | 91-95 | 1 | Lulus |
| 3 | 86-90 | - | - |
| 4 | 81-85 | 3 | Lulus |
| 5 | 76-80 | 3 | Lulus |
| 6 | 71-75 | 5 | Lulus |
| 7 | 66-80 | 5 | Lulus |
| 8 | 61-65 | 1 | Lulus |
| 9 | 56-60 | 2 | Tidak lulus |
| 10 | 51-55 | 2 | Tidak lulus |
| 11 | 00-50 | 2 | Tidak lulus |
| Jumlah | | 25 | |

*Diambilkan dari Kriteria Penilaian di MI.Al Muniroh II Tahun Ajaran 2012-2013.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 76 % yakni dari 25 peserta tes yang dinyatakan lulus sebanyak 19 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 6 orang atau sebesar 24 %, karena skor tesnya kurang dari

65. Hasil tes individual di atas menunjukkan, bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa, akan tetapi belum maksimal. Hasil nilai pre test belajar siswa menunjukkan rata-rata kelas 72,4.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran. Setelah menerapkan pembelajaran tersebut pada siklus I, dapat di amati dari hasil belajar kelompok siswa dengan strategi *crossword puzzle* mulai adanya peningkatan motivasi dalam belajar sehingga prestasi siswa juga meningkat, jika dibandingkan dengan hasil pre tes yang dilaksanakan sebelumnya. Hal ini terlihat dari aktivitas Tanya jawab siswa pada saat pre test mereka masih merasa malu dan takut salah. Pada siklus I ini mereka sudah mulai berani bertanya dan menjawab meskipun masih belum mencapai seperti yang diharapkan.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan berani untuk mengacungkan tangan dalam bertanya dan menjawab soal. Walaupun keberanian tersebut masih didominasi oleh siswa yang aktif. Akan tetapi bagi siswa yang pasif juga sedikit demi sedikit menjadi berani dan antusias, sehingga mereka tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak. Dan mereka juga mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman saat belajar kelompok. Indikator peningkatan motivasi belajar

siswa tercermin dalam semangat, antusias, dan rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan terdapat peningkatan motivasi belajar. Hal ini dapat diamati pada lembar observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 3,1 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak sebesar 72,22 %. Demikian juga pada lembar penilaian menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata kelas 64,8 menjadi 72,4.

Pada siklus I para siswa hadir semua, akan tetapi terdapat kendala yaitu banyak siswa yang meminta izin ke kamar mandi/membuang sampah, sehingga proses pembelajaran menjadi terganggu.

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Peningkatan itu terlihat dari post testnya sebesar 76 %, akan tetapi peningkatan tersebut belum maksimal, sehingga perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan pembelajaran kooperatif, diantaranya, yaitu:

- 1) Siswa masih belum terbiasa menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle*.
- 2) Sebagian siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang main dan berbicara sendiri.
- 4) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena siswa masih dihindangi rasa takut dalam mengemukakan ide.

Untuk menjadikan pembelajaran kooperatif lebih efektif, maka perlu membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan.

e. Refisi Perencanaan Siklus I

Menyikapi hasil refleksi di atas maka perlu, adanya revisi dan improvisasi, sehingga kesalahan pada siklus sebelumnya tidak terulang kembali pada siklus selanjutnya. Adapun bentuk revisi dan improvisasi antara lain, yaitu:

- 1) Memberikan penjelasan tentang pembelajan kooperatif pada siswa.
- 2) Membiasakan kerja kelompok, agar siswa bisa belajar berinteraksi dengan temannya, memahami orang lain, berani dalam berpendapat, sehingga tidak mengandalkan pada siswa yang aktif saja.

- 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar mereka berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
- 4) Memberikan kebebasan pada setiap kelompok, sehingga mereka lebih bersemangat.
- 5) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan siklus II, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali.

2. Siklus II

Siklus II di laksanakan dengan 1 kali pertemuan pada tanggal 30 April 2013 selama 40 menit. Untuk mengantisipasi siklus I yang belum maksimal, maka peneliti benar-benar mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pembelajaran pada tindakan siklus II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II peneliti masih tetap menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle*, setelah itu dilanjutkan dengan latihan soal.

Seperti pada siklus I siswa di kelompokkan lagi untuk melanjutkan indikator selanjutnya yaitu: (1) menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat (*As-Salam, Al-Mukmin, dan Al-Latif*) dan (2) membiasakan berdo'a dengan Asmaul Husna (*As-Salam, Al-Mukmin, dan Al-Latif*).

Guru masih menyiapkan media pembelajaran dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan awal. Guru melakukan apersepsi selama 5 menit, dengan menanyakan kabar siswa, absensi, tanya jawab pelajaran sebelumnya, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan siswa, dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.
- 2) Kegiatan inti. Siswa melakukan pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle*, yaitu Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat selain itu, dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.
- 3) Kegiatan akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengatehaui sejauh mana keberhasilan pembelajan kooperatif dan memberikan refleksi dengan tujuan nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 April 2013 masih tetap menggunakan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle*, dengan tahapan sebaagi berikut:

- 1) Melengkapi rencana pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran kooperatif.
- 2) Memberikan penjelasan pembelajaran kooperatif pada materi Asmaul Husna (*As-Salam*, *Al-Mukmin*, dan *Al-Latif*, beserta dalil, dan contohnya).
- 3) Mengembangkan pembelajaran kooperatif yang lebih bervariasi.
- 4) Mengadakan pendekatan secara individu terhadap siswa yang diperkirakan belum paham terhadap materi pelajaran namun masih tidak mau bertanya.

Pada pertemuan ini peneliti masih tetap menerapkan pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle*. Adapun indikator yang harus dicapai adalah menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat (*As-Salam*, *al-Mukmin*, dan *Al-Latif*) dan membiasakan berdo'a dengan asmaul husna (*As-Salam*, *al-Mukmin*, dan *Al-Latif*). Untuk mempermudah penerapan pembelajaran kooperatif, maka siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang beranggotakan 4 orang.

Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

- 1) Kegiatan awal dilakukan dengan memberi salam kepada para siswa, dilanjutkan dengan absensi, menanyakan kabar siswa, menanyakan pelajaran sebelumnya. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan melanjutkan strategi

yang sudah digunakan pada siklus I. Pada tahap apersepsi, guru memberikan stimulus dengan mengajak siswa mengingat kembali asmaul husna dan jumlahnya dalam Al-Qur'an.

- 2) Kegiatan inti, sebagaimana yang dilakukan pada siklus I, yaitu siswa dibagi menjadi 6 kelompok, yang sebelumnya guru terlebih dahulu menjelaskan materi tersebut agar siswa mengerti apa isi dari materi tersebut. Agar pembelajaran lebih efektif setiap siswa di beri nomor agar mereka juga aktif dalam belajar kelompok tidak mengandalkan pada teman kelompoknya saja. Jadi semua siswa harus menjawab setiap ada pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kemudian guru membagikan lembar *crossword puzzle* yang sama dalam setiap kelompok. Pembelajaran ini diulangi lagi agar siswa benar-benar memahami materi tentang asmaul husna dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, tes kelompok dalam mengerjakan lembar *crossword puzzle* berjalan dengan baik. Setelah dilakukan koreksi, skor tes setiap kelompok adalah sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4**Skor tes kelompok *croosword puzzle* Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas IV**

| Kelompok | Skor tes | Keterangan* |
|-----------------|-----------------|--------------------|
| I | 90 | Lulus |
| II | 100 | Lulus |
| III | 75 | Lulus |
| IV | 100 | Lulus |
| V | 80 | Lulus |
| VI | 85 | Lulus |

*Diambil dari kriteria penilaian di MI Al Muniroh II tahun pelajaran 2012-2013

Berdasarkan hasil skor perolehan siswa, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran ini terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna yang sedang dipelajari.

- 3) Kegiatan akhir, guru mengadakan evaluasi dengan melakukan latihan soal. Setelah selesai mengerjakan latihan soal tersebut, kemudian dikoreksi bersama-sama dengan menukarkan soalnya dengan teman di sampingnya. Jadi setiap siswa membawa soal dari siswa yang lain, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecurangan pada waktu mengoreksi. Kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang

telah disampaikan. Pada tindakan refleksi, guru mengajak siswa untuk merenungkan isi dari asmaul husna yang telah dipelajari "Apakah kita sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? ". Dan sebelum pelajaran diakhiri guru memberikan pesan-pesan kepada siswa agar tetap semangat belajar, kemudian dilanjutkan dengan berdo'a dan salam sebagai tanda bahwa pembelajaran telah selesai.

Berdasarkan pengamatan tes individu dalam mengerjakan soal latihan berjalan dengan lancar. Setelah dilakukan koreksi, skor tes setiap individu adalah sebagaimana disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.5

Distribusi skor tes individual mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV

| No | Interval skor | Frekuensi | Status* |
|-----------|----------------------|------------------|----------------|
| 1 | 96-100 | 2 | Lulus |
| 2 | 91-95 | 2 | Lulus |
| 3 | 86-90 | 1 | Lulus |
| 4 | 81-85 | 4 | Lulus |
| 5 | 76-80 | 3 | Lulus |
| 6 | 71-75 | 5 | Lulus |
| 7 | 66-70 | 4 | Lulus |

| | | | |
|--------|-------|----|-------------|
| 8 | 61-65 | - | Lulus |
| 9 | 56-60 | 1 | Tidak lulus |
| 10 | 51-55 | 2 | Tidak lulus |
| Jumlah | | 24 | |

*Diambilkan dari kriteria penilaian di MI Al Muniroh II tahun ajaran 2012-2013

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 87 % yakni dari 24 peserta tes yang dinyatakan lulus sebanyak 21 sorang. Sedangkan yang gagal sebanyak 3 orang atau sebesar 12 %, karena skor tesnya kurang dari 65. Satu orang izin tidak masuk karena sakit. Hasil tes individual di atas menunjukkan, bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II sudah mencapai maksimal. Hasil nilai pre test belajar siswa menunjukkan rata-rata kelas 78

Untuk lebih mendapatkan gambaran kualitatif secara mendalam terhadap penerapan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang ditetapkan sebagai informan.

Hasil rekapan wawancara adalah sebagai berikut, terhadap pertanyaan “Bagaimanakah tanggapan kamu terhadap penerapan strategi pembelajaran kemarin?”. Seorang siswa yang termasuk

memiliki kemampuan diatas rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 1) mengatakan,

Saya sangat senang dengan strategi pembelajaran yang ibu terapkan, karena saya bisa memahami materi Asmaul Husna dengan mudah, sehingga saya bisa mengerjakan soal-soalnya dengan benar.⁵³

Siswa yang termasuk memiliki kemampuan sedang (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 2) mengatakan,

Saya suka dengan strategi pembelajaran ini, walaupun teka-teki silang sudah pernah diterapkan, tapi dulu secara individual, tapi kalau sekarang dibuat kelompok, jadi saya lebih mengerti karena saya bisa berbagi pendapat dengan teman-teman, dan tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal, dan cara ibu mengajar juga enak, tidak tegang⁵⁴

Sedangkan siswa yang termasuk memiliki kemampuan di bawah rata-rata (lebih lanjut disingkat dengan istilah siswa 3) mengatakan,

⁵³ Hasil Wawancara dengan Abdullah Ubaid, salah satu siswa kelas IV MI Al Muniroh II yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 30 april 2013.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Nadiyah Rohmatika, salah satu siswa kelas IV MI Al Muniroh II yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 30 april 2013.

Saya sangat senang dengan strategi belajar yang ibu berikan, apalagi bentuknya permainan, jadi saya lebih semangat dalam belajar, padahal terkadang pelajaran Akidah Akhlak itu membosankan, Akan tetapi dengan strategi dan cara ibu mengajar kemarin, saya suka dan lebih faham tentang materi tersebut, sehingga dengan mudah saya bisa mengerjakan soal yang ibu berikan.⁵⁵

Dengan demikian tanggapan para informan adalah positif terhadap pelaksanaan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle*, karena ketiga siswa menyatakan senang terhadap strategi pembelajaran yang mereka alami.

Tanggapan siswa terhadap pertanyaan “Apa manfaat yang dapat kamu ambil dari pembelajaran kooperatif dengan *crossword puzzle*? Terhadap pertanyaan ini siswa 1 mengungkapkan,

Ya, saya memperoleh banyak pengalaman dari proses pembelajaran yang ibu terapkan, seperti saya bisa saling berbagi pendapat dengan teman kelompok saya, dan mungkin hal itu juga dirasakan oleh teman-teman yang lain.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Adinda Tiara Putri, salah satu siswa kelas IV MI Al Muniroh II yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 30 april 2013

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ananda Nur Fauziatur Rofiqoh, salah satu siswa kelas IV MI Al muniroh II yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, pada tanggal 30 April 2013.

Sementara siswa 2 mengungkapkan,

Ya, saya dapat bekerja sama dengan sesama kelompok, saling membantu satu sama lain, sehingga saya dengan mudah dapat mengerjakan soal teka-teki silang dan mudah untuk memahami arti Asmaul Husna serta menghafalkannya.⁵⁷

Sedangkan siswa 3 mengungkapkan,

Ya, selama proses pembelajaran dengan model belajar kelompok, saya memperoleh banyak manfaat, saya sekarang lebih semangat untuk mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga saya tidak merasa kesulitan dalam belajar, dan tercipta keakraban sesama teman.⁵⁸

Dengan demikian, pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* sangat memberikan manfaat kepada para siswa, mereka merasakan suasana keakraban dengan kelompoknya, mereka sangat antusias, dan senang. Hal itu dapat dilihat dari keberanian mereka untuk angkat tangan dan menjawab pertanyaan.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Khoirotun Nisa', salah satu siswa kelas IV MI Al Muniroh II yang memiliki kemampuan sedang, pada tanggal 30 April 2013

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Athiyah Mufidah Najwa, salah satu siswa kelas IV MI Al Muniroh II yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, pada tanggal 30 April 2013.

c. Observasi Siklus II

Pada siklus II ini, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi selama proses pembelajaran, siswa mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Dari pembelajaran tersebut mereka cukup senang, dan tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran Akidah Akhlak, perasaan ceria pada waktu pembelajaran berlangsung, semangat, antusias yang diimbangi dengan aktif dalam diskusi, berani menengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa. Mereka sudah mulai berani berkomunikasi dan kerjasama yang cukup baik pada diskusi antar sesama anggota kelompok, karena masing-masing siswa sudah mulai bisa menghilangkan rasa malu dan takut salah dalam mengajukan pendapat. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan. Ditambah lagi pada siklus II ini, peneliti memberikan pujian pada salah satu kelompok atau siswa atas prestasi yang diraih, Sehingga mereka akan lebih semangat dalam belajar, mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin dalam mengerjakan tugas, serta menghormati guru dan ramah kepada teman.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat diamati pada lembar

observasi motivasi menunjukkan nilai rata-rata 3,4 yang mengindikasikan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Akidah Akhlak sebesar 88,89%. Demikian juga pada lembar penilaian menunjukkan adanya peningkatan dari rata-rata kelas 72,4 menjadi 78.

Dengan hasil seperti ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa sudah maksimal sesuai dengan target yang diharapkan oleh guru dan siswa. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi motivasi belajar siswa yang sudah menunjukkan kenaikan dari aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Asamul Husna. Pada siklus ini, siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Pada waktu mengerjakan soal para siswa sudah bisa menerima pendapat dari teman kelasnya. Dengan demikian hasil observasi tindakan pada siklus II terdapat peningkatan dalam belajar Akidah Akhlak. Peningkatan tersebut dapat diamati dari hasil tes kelompok dan individu para siswa.

Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Akidah Akhlak di

MI Al Muniroh II Ujungpangkah. Pengamatan tersebut dilakukan secara bertahap melalui tugas kelompok dan soal latihan, yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sampai ke siklus II.

Bentuk implementasi dari pembelajaran kooperatif yang optimal dalam meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak khususnya materi Asmaul Husna adalah menggunakan strategi *crossword puzzle*, penggunaan modul sebagai media pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif .

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa pada siklus II ini penerapan *cooperatif learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari:

- 1) Kegiatan belajar kelompok dapat membawa siswa untuk aktif berbicara, mengemukakan ide, bertanya, dan menjawab. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan perilaku siswa pada siklus sebelumnya hanya pasif dan sekarang mulai aktif dalam belajar.
- 2) Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari
- 3) Motivasi belajar siswa terhadap materi Asmaul Husna yang pada siklus I hanya dimiliki sebagian siswa, sekarang sudah hampir dimiliki oleh seluruh siswa kelas IV .

Dengan demikian, peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan tindakan selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan ini pada siswakelas IV di MI Al Muniroh II Ujungpangkah .

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, berikut ini dikemukakan temuan penelitian pada setiap tindakan dan temuan penelitian secara umum:

1. Temuan Siklus I

- a. Siswa cukup senang dan berani untuk bertanya dan menjawab soal.
- b. Siswa yang pasif sedikit demi sedikit sudah berani dan menunjukkan keantusiasannya.
- c. Siswa mulai belajar bertanggung jawab, disiplin, dan mudah bersosialisasi dengan teman kelompoknya.
- d. Siswa tampak bersemangat, antusias, dan rasa ingin tahu dalam pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* pada materi Asmaul Husna walaupun mereka belum sepenuhnya menguasai materi.
- e. Sebagian siswa masih menggantungkan pada siswa lain, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif.
- f. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 72,22% dan peningkatan rata-rata kelas menjadi 72,4 dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.
- g. Terdapat beberapa siswa yang tidak lulus dalam tes individual.

2. Temuan Siklus II

- a. Siswa sudah mulai terbiasa bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- b. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle*.
- c. Siswa sudah berani berkomunikasi dan bekerjasama yang baik sesama kelompoknya.
- d. Mayoritas mereka sudah mulai terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle*.
- e. Siswa sudah mempunyai rasa tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas.
- f. Siswa sudah dapat mengandalkan kemampuan menyelesaikan masalah dan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.
- g. Peningkatan motivasi belajar sebesar 88,89% dan peningkatan rata-rata kelas menjadi 78.

B. PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV MI Almuniroh II ujungpangkah Gresik. Peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi asmaul husna.

1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum Dilakukan Penelitian

Perencanaan pembelajaran kooperatif ini terdiri dari 2 siklus 3 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus kedua satu kali pertemuan. Adapun indikator yang ingin dicapai siswa dapat menghafalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam Asmaul Husna, menjelaskan arti Asmaul Husna, menunjukkan contoh bahwa Allah bersifat (*As-Salam, Al-Mukmin, dan Al-Latif*), dan membiasakan berdo'a dengan Asmaul Husna (*As-Salam, al-Mukmin, dan Al-Latif*). Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna, dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran kooperatif, peneliti menggunakan strategi *crossword puzzle*, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan soal tentang Asmaul Husna yang berbentuk teka-teki silang. Sumber belajar yang digunakan adalah buku panduan membina Akidah dan Akhlak Kelas IV MI. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah modul Asmaul Husna, gambar yang berhubungan dengan materi Asmaul Husna, kaligrafi, dan nomor siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan pre test dengan pembelajaran konvensional, di mana guru menuliskan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan. Sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Melalui pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Siswa tidak mempunyai buku paket, sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri.

Selain itu, ketika guru memberikan tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya. Mereka lebih banyak diam, mendengarkan, dan tidak berkomentar. Mereka hanya mau bertanya dan menjawab setelah mendapatkan instruksi dari guru. Itupun yang bertanya atau menjawab hanya 1-2 orang saja. Jadi hasilnya minim sekali. Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan membuat siswa merasa bosan dan malas, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membuat siswa untuk mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Pembelajaran kooperatif ini mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa, sehingga sikap dan perilaku siswa berkembang ke arah suasana demokratisasi dalam kelas. Di samping itu, penggunaan kelompok kecil siswa mendorong siswa lebih bergairah dan termotivasi dalam mempelajari Akidah Akhlak.⁵⁹

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Asm'aul Husnah di Kelas IV dengan Menerapkan *Cooperative Learning* Melalui Strategi *Crossword Puzzle*.

Menyikapi hasil pre test tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle*. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui strategi *crossword puzzle* siswa mulai aktif bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre test, karena pada pertemuan ini setiap kelompok mulai bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Mereka mulai saling bertukar pikiran, tanya jawab, dan sudah berani bertanya tentang materi

⁵⁹ Etin Solihatin, *op.cit*, hal. 13

yang belum dipahami. Pada pertemuan kedua, siswa mengerjakan soal ulangan. Ulangan ini materi Asmaul Husna yang telah disampaikan pada pertemuan pertama.

Dengan menerapkan pembelajaran tersebut diupayakan untuk melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Agar mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Menurut Oemar Hamalik, motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.⁶⁰

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup memuaskan. Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan pembelajaran kooperatif dengan satu kali pertemuan saja. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan terbiasanya strategi yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti

⁶⁰ Oemar Hamalik, *loc.cit.*

terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka adalah satu tim yang harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi belajar dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi keberhasilan kelompok.⁶¹

Pembelajaran kooperatif ini diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif, dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya, yaitu untuk menuangkan ide-ide dengan kelompoknya, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum dimengerti, dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dari penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari aura mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok, dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang

⁶¹ Novi Emildadiany, *loc.cit.*

belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai duluan dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.⁶² Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat.

Secara umum penerapan *cooperative learning* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang Asmaul Husna. Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran asmaul husna berlangsung.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang sangat memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai II terus mengalami peningkatan.

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk

⁶² Oemar Hamalik, *op.cit*, hal. 167

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan strategi yang telah diterapkan.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu dari pre tes semula 52 % meningkat pada siklus I menjadi 76 %, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 87 %, atau nilai rataratanya dari 64,8 meningkat menjadi 72,4 hingga 78. Sedangkan pada motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan dari pre test yang semula 1,8 meningkat menjadi 72,22%, dan meningkat lagi menjadi 88,89%. Ini semua adalah bukti-bukti data kuantitatif. Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan strategi pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle* dapat meningkatkan motivasi belajar Asmaul Husna pada siswa kelas IV MI Al Muniroh Ujungpangkah.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dengan strategi *crossword puzzle* dapat meningkatkan motivasi belajar Akidah Akhlak

dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan *cooperative learning*, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.